

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh globalisasi yang semakin canggih pada zaman sekarang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan perekonomian di suatu negara yang akan didukung dengan berkembangnya dunia bisnis. Setiap perusahaan membutuhkan tambahan dana dari pihak luar perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh karena itu munculah persaingan yang ketat antar perusahaan untuk tetap bertahan dan mampu bersaing serta dapat menarik investor yang akan memberikan dana. Dalam hal itu perusahaan diwajibkan menunjukkan kinerja yang baik dan sehat dengan memberikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Laporan laba rugi yang menjadi salah satu komponen laporan keuangan yang penting, karena adanya informasi laba yang digunakan oleh para pemegang saham dan kreditur untuk mencari informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal, laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada

manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak (Deska Satria Adi, 2018). Adanya keberpihakan pihak eksternal dalam perhatiannya terhadap informasi laba, mendorong perilaku manajemen untuk melakukan manajemen laba. Perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan dan kondisi keuangan yang baik guna meningkatkan kepuasan para pemegang saham. Dalam hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pihak manajer juga memiliki kesempatan dalam melakukan manajemen laba yang baik untuk mendapatkan hasil akhir agar kinerjanya dianggap lebih baik ataupun melakukan minimalisasi laba agar beban pajak yang dibayar dapat lebih kecil. Manajemen memiliki harapan akan laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan hasil yang baik bagi perusahaan dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan. (Daniel Henky Putra, 2020). Manajemen berperan penting dalam keandalan laporan keuangan perusahaan, manajemen seringkali melakukan perubahan angka-angka di dalam laporan keuangan sehingga menunjukkan kondisi perusahaan yang seakan-akan memiliki kinerja serta prestasi yang baik walaupun sebenarnya perusahaan tersebut sedang tidak dalam kondisi yang baik. Praktik manajemen laba akan berdampak

pada kualitas laba yang akan dihasilkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Sektor *properti, real estate* dan konstruksi bangunan memegang peranan penting dalam bidang perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Saham disektor *properti, real estate*, dan konstruksi bangunan bergerak di bidang pembangunan rumah, gedung, jalan, dan fasilitas umum lainnya. Sektor ini juga menjadi salah satu indikator untuk menilai perkembangan perekonomian suatu negara. Sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan merupakan sektor besar yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memiliki efek berantai kepada sektor-sektor ekonomi lainnya. Dapat dilihat bahwa sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan memberikan dampak besar yang dapat mendorong perkembangan sektor ekonomi lain, terutama perkembangan produk keuangan. Semakin banyak perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang ada di Indonesia mendorong setiap perusahaan untuk melakukan strategi – strategi yang dapat menarik investor dan kreditor baru. Salah satu strategi yang dilakukan manajer untuk menarik atau bahkan mempertahankan investor adalah dengan melakukan manajemen atas laba (*earning management*). Fenomena manajemen laba terjadi pada beberapa perusahaan besar. Salah satu perusahaan properti yang melakukan manajemen laba yaitu PT. Hanson International Tbk. JAKARTA, KOMPAS.com - Nama PT

Hanson International Tbk mencuat sejak beberapa waktu belakangan. Perusahaan properti ini dikait-kaitkan dengan skandal dua perusahaan BUMN asuransi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Asabri (Persero). Baik Jiwasraya maupun Asabri, menempatkan dana nasabahnya dengan nominal cukup besar di PT Hanson International Tbk. Selain penempatan lewat saham, investasi juga mengalir lewat pembelian Medium Term Note (MTN) atau surat berharga berjenis utang. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. OJK pun menjatuhkan sanksi, baik untuk perusahaan maupun direktur utamanya, Benny Tjokro. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). OJK mempermasalahkan pengakuan dengan metode akrual penuh, meski dalam LKT 2016, transaksi tersebut tidak diungkapkan di LKT 2016. Sementara jika berdasarkan dengan Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat (PSAK 44) pendapatan penjualan bisa diakui dengan metode akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria, termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli

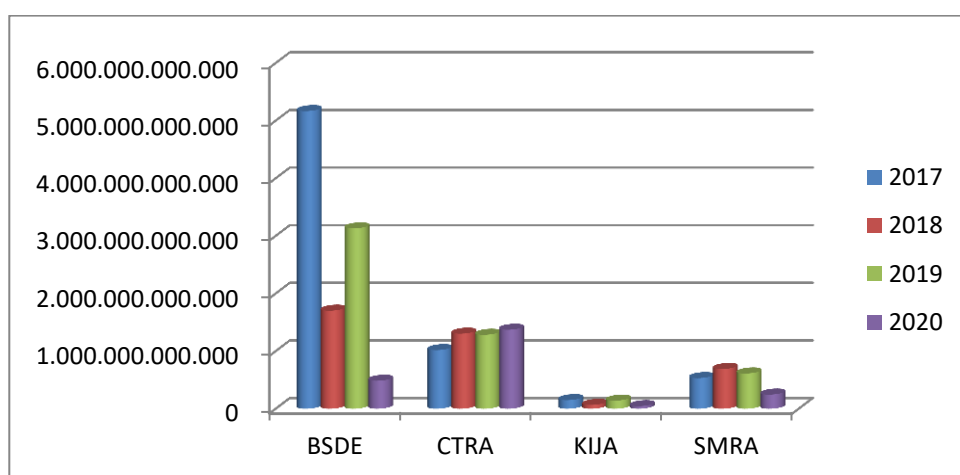
(PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh perseroan. "Bahwa sdr. Benny Tjokrosaputro selaku Direktur Utama PT Hanson International Tbk per 31 Desember 2016 terbukti melakukan pelanggaran," tulis OJK dalam keterangannya. Menurut OJK, dengan tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit LKT PT Hanson International Tbk, membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi overstated dengan nilai material Rp 613 miliar. "OJK menjadi tersesatkan dan tidak dapat menggunakan kewenangannya untuk memerintahkan PT Hanson International Tbk melakukan koreksi atas LKT PT Hanson International per 31 Desember 2016. Karena rekayasa LKT tersebut, OJK menjatuhkan sanksi PT Hanson International Tbk dikenai denda sebesar Rp 500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas LKT 2016. Sementara CEO PT Hanson International Benny Tjokro dijatuhi sanksi denda Rp 5 miliar. Direksi lainnya, Adnan Tabrani juga dikenai sanksi denda Rp 100 juta. Kemudian pada Sherly Jokom, auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja, member dari Ernst and Young Global Limited (EY), dengan hukuman pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun. (www.kompas.com).

Kasus di atas merupakan contoh adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengelabui para *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan. Tindakan manajemen laba dilakukan agar laporan

keuangan perusahaan selalu terlihat baik sehingga para investor tidak memberikan pandangan yang buruk dan akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan karena informasi yang telah mengalami penambahan atau pengurangan tersebut dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan.

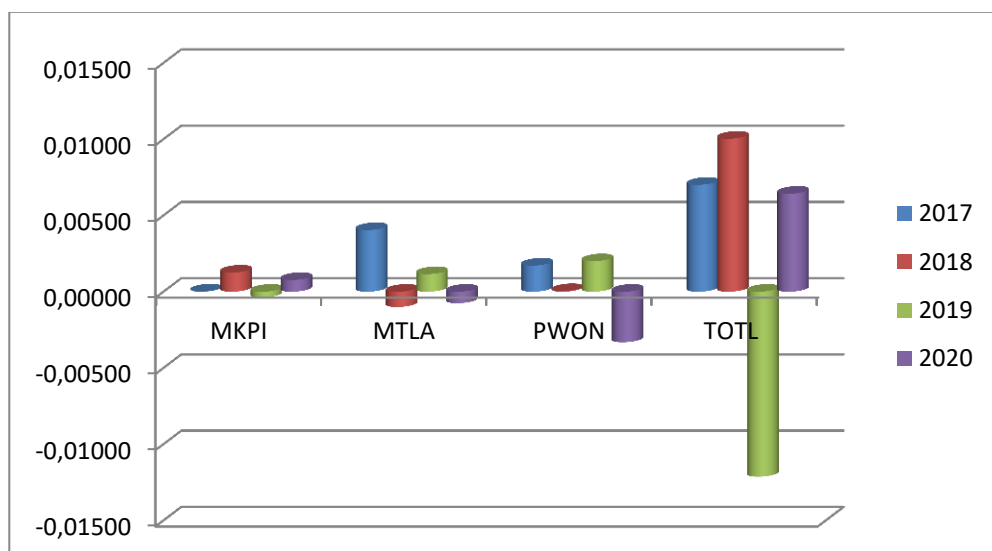
Berikut adalah data mengenai laba bersih dan manajemen laba perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan tahun 2017-2020 :

Gambar 1.1
Laba Bersih Perusahaan *Properti, Real Estate* dan
Konstruksi Bangunan



Dari gambar diatas, dilihat beberapa perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuatif pada laba perusahaannya. Tingkat laba bersih perusahaan yang naik turun kemungkinan adanya melakukan praktik manajemen laba.

Gambar 1.2
Manajemen Laba Perusahaan *Property, Real Estate* dan
Konstruksi Bangunan



Dari grafik diatas dapat dilihat tindakan manajemen laba yang dilakukan pada beberapa perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020, menunjukkan hasil yang mengidentifikasi adanya tindakan manajemen laba atau banyak yang melakukan manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Manajemen laba digunakan untuk mempengaruhi tingkat pendapatan pada waktu tertentu untuk kepentingan manajemen maupun stakeholder. Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan. Praktek manajemen laba dapat dipandang dari dua perspektif yang berbeda, yaitu sebagai tindakan yang salah (negatif) dan tindakan yang seharusnya dilakukan manajemen (positif). Salah satu teori yang mendasari manajemen laba adalah teori agensi. Teori *agency (agency theory)* menyatakan bahwa praktek manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik modal (*principles*) yang timbul karena masing – masing pihak berusaha untuk mencapai tujuan yang bertentangan, yaitu yang bertentangan dengan pencapaian bonus manajemen. Prespektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami isu manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba dilakukan oleh pihak manajer dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena pihak manajer ingin mengharapakan apa yang telah mereka lakukan. Penelitian mengenai manajemen laba menjadi pusat perhatian oleh kalangan praktisi, investor maupun pemegang saham yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Manajemen laba menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran tentang perilaku manajer dalam pelaporan

kegiatan usahanya pada periode tertentu dan kemungkinan munculnya motivasi untuk *me-manage* data keuangan yang dilaporkan.

Ukuran perusahaan memegang peranan penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. hal ini disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berbeda dengan perusahaan kecil, perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat (Heny dan Astri, 2016). Makaombohe, Pangemanan, dan Tirayoh (2014) membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perilaku manajemen laba semakin berkurang.

Perencanaan pajak merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak guna memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar serta cara-cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak. Perencanaan Pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan *likuiditas* yang diharapkan. Perencanaan pajak dilakukan manajemen yang bermaksud untuk pengoptimalan alokasi sumber dana agar pembayaran pajak yang dilakukan lebih efektif. Besar kecilnya pajak yang harus dibayarkan tergantung dari besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode tersebut. Maka dari itu kesempatan manajer dapat melakukan manajemen laba dengan menekan besar laba untuk meminimalkan pembayaran pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Daniel Henky Putra, 2020).

Leverage salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. *Rasio Leverage* adalah *rasio* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio ini dapat melihat kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Aset

perusahaan yang terlalu banyak berasal dari hutang akan menciptakan risiko bagi perusahaan karena apabila perusahaan menggunakan semakin banyak hutang untuk membiayai aktivitasnya akan berpengaruh semakin besarnya kewajiban perusahaan baik dalam bentuk kewajiban tetap dan bunga, dilain sisi hutang juga mampu membangun kesempatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran hutang. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar juga beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh pihak perusahaan (Astuti, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Yanna Anadya (2020) menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Viana Fandriani dan Herlin Tanjung (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh A.A Gede Raka Plasa Negara dan I.D.G. Dharma Suputra (2017) menunjukkan hasil bahwa bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi Maulana Putra dan Kurnia (2019)

dengan menunjukkan hasil bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Reza Puspita (2019) dengan menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nike Nomiyati (2020) dengan menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Alasan peneliti memilih perusahaan yang bergerak di bidang itu adalah karena perusahaan yang bergerak di bidang *property, real estate*, dan konstruksi bangunan cukup banyak dilirik oleh para investor untuk menginvestasikan dana milik mereka. Perkembangan industri *property, real estate*, dan konstruksi bangunan saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran dan perhotelan. Perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang ada di Indonesia semakin banyak dan mendorong setiap perusahaan untuk melakukan strategi – strategi yang dapat menarik investor dan kreditor baru. Salah satu strategi yang dilakukan manajer untuk menarik atau bahkan mempertahankan investor adalah dengan melakukan manajemen atas laba (*earning management*). Alasan penulis mengambil judul ini karena semakin ketatnya persaingan bisnis membuat perusahaan berlomba-lomba melakukan upaya yang terbaik agar tercapai tujuannya. Salah satu tujuan

perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang baik. Laporan keuangan mampu mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Laba sebagai indikator keberhasilan perusahaan yang mencerminkan efektivitas operasional sehingga memotivasi para manajer untuk merencanakan strategi-strategi tertentu untuk memenuhi target labanya dengan cara manajemen laba. Selain itu, karena adanya fenomena manajemen laba dan juga karena ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”**.

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi. Dijelaskan sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian yang diamati adalah tahun 2017 – 2020.

3. Dalam penelitian ini dibatasi pada variabel ukuran perusahaan, perencanaan pajak, *leverage* dan pengaruhnya yaitu, manajemen laba sebagai variabel dependen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
4. Apakah ukuran perusahaan, perencanaan pajak dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah sebagaimana disebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada *perusahaan property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, perencanaan pajak dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Kampus STIE PPI

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan informasi berkaitan dengan Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, *Leverage* dan Manajemen Laba.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih bagi penulis dan dapat mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, perencanaan pajak, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terbagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri atas materi-materi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah. Tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi landasan teori yang mendasari penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data,

penentuan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh. Sejarah singkat objek penelitian, deskripsi data penelitian, deskripsi data variabel, analisis hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran – saran.